



Yogya Perlu Jalur Khusus Sepeda

Verifikasi Lapangan Penghargaan Pembangunan Daerah

Perlu jalur khusus sepeda karena nanti pasti ada yang naik ke trotoar dan juga ada yang bersaing dengan sepeda motor, berbahaya.

Misbah Hasan
Tim Penilai Independen PPD

YOGYA, TRIBUN - Wajah Malioboro telah jauh berubah. Hal tersebut yang teretus dari mulut Direktur Lingkungan Hidup Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (Bappenas), Medrilzam, saat melakukan verifikasi lapangan Penghargaan Pembangunan Daerah (PPD) Tingkat Nasional 2019 di Malioboro, Jumat (5/4).

la yang pada kesempatan tersebut juga mencoba mengakses layanan sepeda wisata Jogja Bike, juga mengatakan bahwa keberadaan sepeda sebagai destinasi wisata baru di Malioboro menjadi energi positif. Menurut dia, upaya tersebut berkontribusi besar untuk pihaknya, yakni terkait isu lingkungan dan kesehatan.

"Ini merupakan hal yang positif dan mungkin bisa ditiru kota lain. Ini salah satu progres yang maju dan bagus untuk dipertahankan dan dikembangkan," ungkapnya di hadapan wartawan.

la pun membagikan pengalaman ketika mencoba mengakses Jogja Bike. Menurut Medrilzam sistemnya sangat sederhana, pendaftarannya cepat, dan selanjutnya bisa langsung mengakses sepeda. "Kalau bagi turis, ini sangat memudahkan. Mudah-mudahan ini bisa lebih diperluas se-

Menuju Penghargaan Kota

- Yogyakarta menjadi 1 di antara 10 kota yang masuk dalam nominasi PPD tingkat nasional tahun 2019
- Nantinya akan dipilih tiga besar pada nominasi ini
- Tim penilai independen sejak seminggu lalu melakukan verifikasi lapangan ke Yogyakarta
- Salah satu yang dipuji adalah layanan sepeda gratis Jogja Bike dari kondisi Malioboro
- Tim tersebut perlu disediakan sepeda untuk anak, bukan hanya sepeda untuk dewasa
- Malioboro juga dinilai lebih baik dari kendaraan bermotor agar pengunjung lebih leluasa
- Pemilik akan menginventarisasi masalah-masalah tersebut demi kemajuan kota

GRAFIK/SULIST PRASETIA

Instansi	Nilai Berita	S
1. <i>Dir. Perhubungan</i>	<input type="checkbox"/> Negatif	<input type="checkbox"/> Amat
2. <i>Bappeda</i>	<input type="checkbox"/> Positif	<input type="checkbox"/> Seger
3. <i>UPT. Malioboro</i>	<input checked="" type="checkbox"/> Netral	<input type="checkbox"/> Biasa
4.		
5.		

J Biasa
J untuk diketahui

Yogya Perlu

● Sambungan Hal 9

hingga kita bisa keliling Yogya pakai sepeda," ucapnya.

Selain itu, Medrilzam juga menyoroti keberadaan bangunan yang menghiasi ikon Kota Yogyakarta tersebut. Menurutnya, bangunan yang ada di Malioboro saat ini belum tertata dengan baik secara tema.

"Penataan bangunan perlu diubah karena kalau dilihat tata bangunan masih nyampur. Kalau kawasan wisata perlu diperbaiki agar punya tema. Ini yang perlu ada perbaikan ke depan," tambahnya.

Medrizal menyebut, Yogyakarta menjadi 1 di antara 10 kota yang masuk dalam nominasi PPD tingkat nasional tahun 2019. Kota lain yang juga masuk dalam nominasi di antaranya adalah Semarang dan Kediri. "Ini

bukan akhir. Nantinya akan dipilih 3 besar dari nominasi ini," bebernya.

Tim Penilai Independen PPD tingkat Nasional tahun 2019, Misbah Hasan, mengatakan bahwa sepeda yang ada saat ini di Kawasan Malioboro masih terbatas untuk remaja hingga dewasa. Ke depan perlu dipikirkan untuk menyediakan sepeda untuk anak-anak mengingat Yogya merupakan jujukan bagi keluarga yang hendak menghabiskan liburannya.

"Lalu juga perlu jalur khusus sepeda karena nanti pasti ada yang naik ke trotoar dan juga ada yang bersaing dengan sepeda motor, berbahaya. Helm sepeda juga penting untuk safety. Tapi ini sudah luar biasa progresnya, tinggal perbaikannya," ungkapnya.

Melihat Malioboro sebagai tempat wisata, Misbah juga menuturkan bahwa lebih baik area tersebut steril dari

mobil sehingga pengunjung yang datang bisa nyaman bersepeda maupun berjalan kaki menikmati suasana Yogya. "Di sini juga sudah disediakan tempat duduk yang nyaman bagi mereka yang sudah lelah berjalan atau berbelanja," bebernya.

Integrasi TI

Sementara itu, Kepala UPT Malioboro Ekwanto mengaku sangat mendukung keberadaan Jogja Bike yang merupakan destinasi wisata baru dan bukan sekadar alat transportasi semata. "Sepeda menjadi bagian dari Yogya. Ini juga mampu menjangkau seluruh kawasan di sini," ucapnya.

Ekwanto juga menambahkan bahwa Jogja Bike merupakan salah satu bentuk integrasi teknologi informasi (TI) yang ada di Malioboro. Hal tersebut sangat mendukung upaya Kota Yogyakarta yang mengarah ke Kota Cerdas atau Smart City.

"Ini bagian dari Yogya

Smart City. Sekarang ASN sudah absen pakai elektronik, bahkan pesan makam juga menggunakan IT. Malioboro tidak mau ketinggalan, ini harus download dulu baru bisa pakai. Aman dan tidak bisa sembarang orang pakai. Ada GPS sehingga jalan ke mana bisa di-track," tandasnya.

Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (Bappeda) Kota Yogyakarta, Heri Karyawan, mengatakan bahwa pihaknya mencoba menginventarisasi masukan yang telah diberikan oleh pihak Bappenas untuk Kota Yogyakarta.

"Kalau bersepeda gunakan helm, itu wajib untuk keselamatan dan keamanan. Kalau jalurnya, sebenarnya sudah pernah dibangun pemkot lewat disub. Ke depan kalau sudah jalan dengan baik, kita pikirkan akan dibangun kembali jalur khusus kepentingan sepeda. Targetnya secepatnya," bebernya. (kur)

Jogja Bike Masih Gratis

DEPUTI CEO Jogja Bike, Rida N Azizah mengatakan, saat ini total sepeda Jogja Bike adalah 200-250 unit dengan jumlah pengunduh aplikasi Jogja Bike sebanyak 20.000 orang dan yang telah menggunakan Jogja bike hingga saat ini adalah 16.800 orang. "Targetnya hingga akhir tahun ada 1.000-2.000 unit

Jogja Bike," ujarnya, Jumat (5/4).

Selain menambah jumlah sepeda, pihaknya juga akan menambah shelter Jogja Bike untuk mempermudah wisatawan mengakses sepeda tersebut. Titik-titik shelter baru akan

● ke halaman 15

Jogja Bike

● Sambungan Hal 9

difokuskan di depan hotel yang ada di Kawasan Malioboro dan sekitarnya. "Shelter akan terus kami tambah. Kami menginginkan support pelaku wisata terutama hotel dan beberapa sudah bersedia misalkan Inna Garuda, Unisi, Ibis, 101, dan hotel lain," sebutnya.

Rida menuturkan, bahwa sejauh ini tidak ada ken-

dala serius terkait operasional Jogja Bike. Ia menyebut sejak lima bulan beroperasi, hanya beberapa kali terdapat kendala di lapangan yakni mulai sepeda yang tak terparkir di shelter karena pengguna dinilai bingung memarkir sepeda, hingga rantai sepeda yang copot.

"Tapi kalau sampai hilang, belum, dan jangan sampai ada. Kalau untuk penggunaan sepeda terjauh ada di kisaran 7 kilometer dari shelter ia pertama pakai se-

peda," ungkapnya.

Hingga saat ini, Rida mengatakan bahwa seluruh warga dan wisatawan yang menggunakan Jogja Bike masih tak dipungut biaya alias gratis. Meski enggan menyebut kapan dan berapa tarif yang akan dipatok nanti, ia mengajak wisatawan untuk beramai-ramai merasakan destinasi baru Kota Yogyakarta tersebut. "Gratisnya akan kami perpanjang sampai beberapa saat ke depan. Belum ditentukan wak-

tunya," ucapnya.

Disinggung mengenai masukan Tim Penilai Independen Penghargaan Pembangunan Daerah (PPD) Tingkat Nasional 2019 agar sepeda yang disediakan dilengkapi dengan helm, Rida mengucapkan terima kasih atas masukan tersebut. "Selama ini memang sudah masuk ke wacana kami tentang perlengkapan sepeda. Tentunya nanti juga didukung dengan fasilitas yang ada," pungkas Rida. (kur)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Perhubungan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui
2. Badan Perencanaan Pembangunan			
3. UPT. Malioboro			

Yogyakarta, 24 Juni 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005